BAB III

Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Perusahaan Trans7

TRANS 7, merupakaan suatu stasiun televisi dibawah naungan *CT. Corp*. ***CT Corp*** kelompok perusahaan yang dimiliki oleh konglomerat Chairul Tanjung yang didirikan sejak tahun 1987. Penggunaan "CT" pada beberapa nama perusahaannya merupakan singkatan inisial namanya.

Dalam bisnis media, *CT. Corp* mengembangkan bisnisnya dalam dunia pertelevisian. Salah satu televisi pertama yang dimiliki *CT. Corp* ialah Trans TV. Dalam dunia bisnis pertelevisian kontribusi Trans TV tidak kecil. Sekurang-kurangnya Trans TV sudah mengalami *break event point by operation* pada tahun kedua, yakni sekitar Mei 2003. Titik balik keberhasilan Trans TV berlangsung sejak kuartal satu 2002.

Berbekal kesuksesan kinerja, dan menyodok ke urutan nomor dua pada akhir 2005, Trans TV lewat induk perusahaannya pada Juni 2006 membuat MoU untuk membeli sebagian saham TV7 yang dipegang Kelompok Kompas Gramedia, dan mengubah nama dan identitas perusahaan TV7 menjadi Tans7.

Trans7 yang semula bernama TV7 berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada 22 Maret 2000, keberadaan TV7 telah

diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan kerjasama strategis antara Para Group dan KKG, TV7 melakukan re-launching pada 15 Desember 2006 sebagai Trans7 dan menetapkan tanggal tersebut sebagai hari lahirnya Trans7. Di bawah naungan PT Trans Corpora yang merupakan bagian dari manajemen Para Group, Trans7 diharapkan dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program in-house productions yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif. Trans7 berdiri dengan nama TV7 berdasarkan izin dari dinas.

Trans7 dengan komitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca di ruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerjasama strategis antara Para Group dan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian yang aktif.

3.1.2 Sejarah Redaksi dan Program Redaksi Trans7

Divisi redaksi Trans7 hadir bersamaan dengan beroperasinya stasiun televisi Trans7. Program berita pada stasiun Trans7 ini memiliki nama program yaitu Redaksi. Program yang hadir setiap jam – jam tertentu ini diberi nama sesuai waktu tayangnya. Program Redaksi Pagi merupakan sebuah program yang dikemas dalam format *hard news* dan disampaikan secara lugas dan dinamis.

Program yang tayang setiap pukul 06.30 WIB di setiap senin hingga minggu ini berisikan materi berita dari dalam dan luar negeri yang aktual dan terkini.

Khusus untuk berita Internasional, materi yang ditampilkan adalah informasi yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia. Sementara, kejadian-kejadian yang berlangsung di kawasan Timur Tengah, Asia, dan Asia Tenggara serta beberapa kawasan yang berdekatan dengan Indonesia akan menjadi pilihan utama berita-berita dari luar negeri.

Program yang diramu selama enam puluh menit ini akan disajikan ke hadapan pemirsa dengan lima kemasan berita yang berbeda. Materi berita yang ditampilkan diantaranya berupa perkembangan berita politik, ekonomi, sosial terkini serta berbagai peristiwa menarik lainnya.

Selain itu ada pula Program Redaksi Siang adalah program berita yang mengedepankan prinsip aktualitas yang terjadi sepanjang pagi hingga siang hari. Redaksi siang ditayangkan pada pukul 11.30 WIB. Redaksi Siang akan hadir dengan tiga segmen utama. Segmen pertama akan diisi dengan berita-berita aktual berdasarkan peristiwa yang terjadi sepanjang pagi, dilanjutkan dengan segmen kedua yang bisa merupakan *up date* terkini dari dalam dan laur negeri. Dalam segmen ini masih dimungkinkan juga untuk menampilkan informasi lain yang paling terbaru atas peristiwa yang ditampilkan melalui hubungan telepon. Segmen ketiga akan menampilkan informasi ringan yang pasti disukai pemirsa.

Adapun program berita Redaksi Siang Akhir Pekan ditayangkan dengan format yang berbeda dengan program redaksi yang lainnya. Format beritanya yang berbentuk *feature* disajikan secara ringan dan dapat dinikmati oleh mahasiswanya. Program Redaksi Siang Akhir Pekan ditayangkan pada jam yang sama seperti Redaksi Siang pada hari – hari biasa.

Satu lagi sajian berita hadir untuk memuaskan keingintahuan pemirsa akan peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Redaksi Sore adalah bulletin berita dengan format *hard news* yang dikombinasikan dengan liputan tematik. Redaksi Sore disajikan secara elegan dengan *story telling* dan menjadikan setiap persoalan langsung bersentuhan dengan kepentingan pemirsa. Redaksi Sore hadir pada pukul 16.15 WIB.

Pada waktu malam hadir Redaksi Malam, Redaksi Malam adalah sebuah program bulletin berita *hard news* yang menawarkan kemasan berita secara lebih cepat. Dengan target mahasiswa kaum laki-laki, Redaksi Malam juga akan diisi dengan berita-berita jenis *features* yang unik, penuh dengan informasi yang akan menjadi incaran bagi kaum laki-laki. Program berita berdurasi 30 menit ini ditayangkan guna menjadi program berita terbaru dari berita yang telah ditayangkan pada sore harinya.

Selain mendistribusikan berita yang dibutuhkan bagi kelompok pria, tak tertutup kemungkinan program yang ditayangkan mulai pukul 01.15 – 01.45 WIB ini juga menampilkan berita kriminal yang dikemas secara cepat. Jenis liputan *features* berbeda tentunya akan menjadi bagian dalam program berita ini. Salah

satu segmen menarik yang dinamakan ’Jalan Malam’ berupaya menampilkan laporan spesial yang didedikasikan bagi masyarakat pecinta udara segar di waktu malam.

Adapula program Redaksi yang disajikan oleh Trans7 yaitu Redaksi Kontroversi, program ini dikhususkan pada berita – berita dengan topic yang berat. Menggunakan jenis *investigative* program ini ditayangkan dengan format yang berbeda. Memberikan mahasiswa sajian informasi yang menjadi kebutuhan masyarakat tentang sebuah hal yang menjadi kontroversi. Program Redaksi Kontroversi hadir pada hari sabtu dan minggu pukul 16.30 WIB.

Selain melakukan tugas peliputan secara off the reccord, biasanya prg\ogram Redaksi Pagi Trans7 melakukan kegiatan peliputan secara langsung (liive). Biasanya para reporter melakukan peliputan secara langsung apabila terjadi kejadian yang wajib untuk diinformasikan secara cepat kepada masyarakat. Contohnya seperti terjadi gempa bumi, banjir, hingga kejadian – kejadian yang dirasa harus cepat dan langsung diinformasikan kepada masyarakat.

Dalam memproduksi berita, para reporter mencari dan menggali setiap peristiwa yang terjadi untuk diinformasikan kepada masyarakat banyak. Selain mencari berita, reporter pun biasanya menuliskan naskah berita hasil peliputan dilapangan.

3.1.3 **Logo Redaksi Pagi Trans7**

Gambar 3.1

Logo Redaksi Pagi Trans7



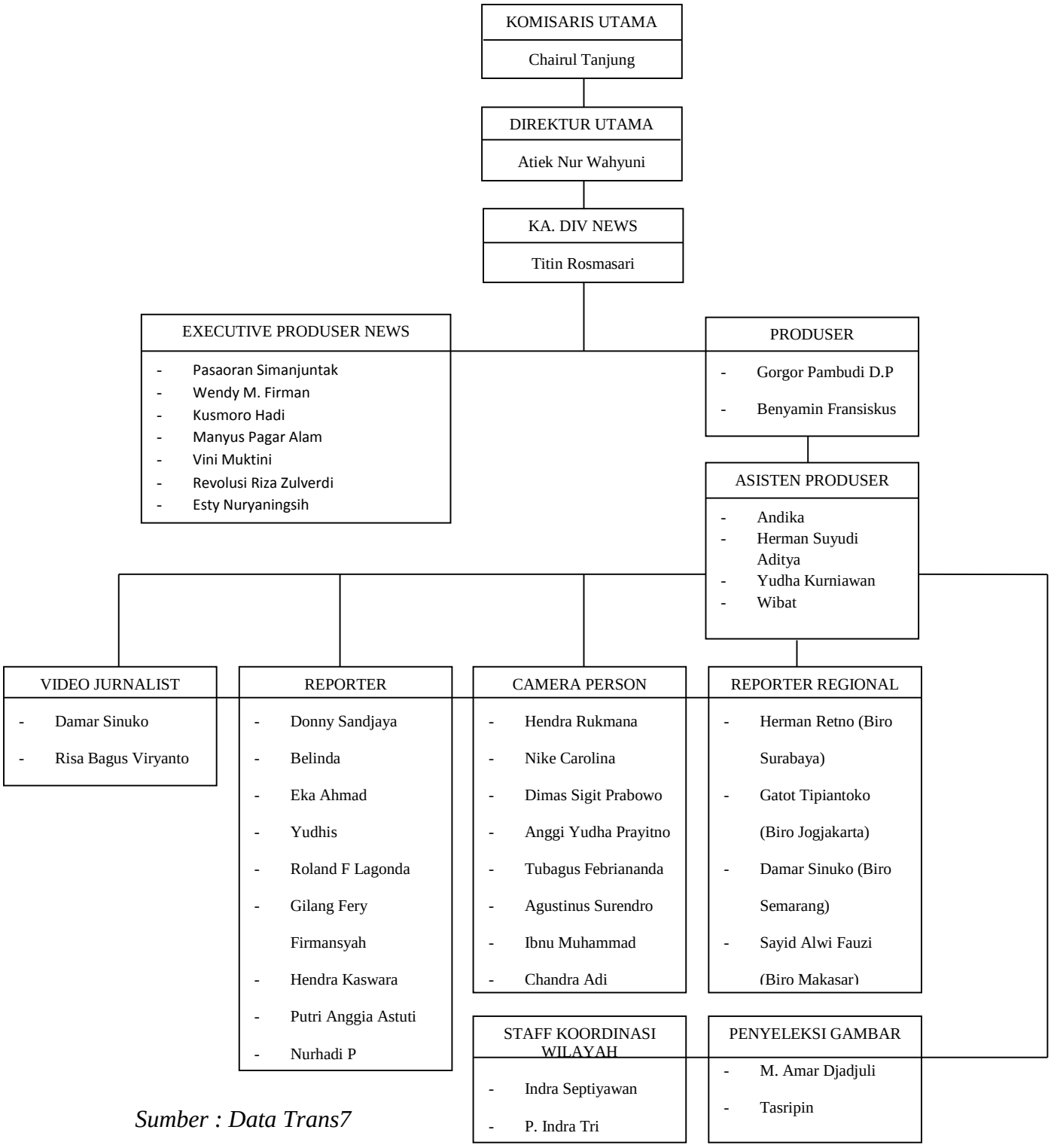
Sumber : Data Perusahaan 2010

Logo tersebut merupakan logo dari program Redaksi Trans7. Logo Redaksi Trans7 membentuk empat sisi persegi panjang yang merefleksikan ketegasan, karakter yang kuat, serta kepribadian bersahaja yang akrab dan mudah beradaptasi. Nama Redaksi Pagi melambangkan bahwa program ini merupakan program berita yang disiarkan pada pagi hari. Selain itu dengan latar bergambar dunia menggambarkan bahwa berita yang disiarkan oleh Redaksi Pagi Trans7 berasal dari seluruh dunia.

3.1.4 **Struktur Organisasi Redaksi Trans7**

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Redaksi Trans7



Sumber : Data Trans7

3.1.5 Job Deskription Redaksi Trans7

1. Komisaris Utama, merupakan orang yang bertanggung jawab atas semua divisi yang berada didalam perusahaan PT. Trans Corp baik perusahaan televisi Trans TV maupun stasiun televisi Trans7.
2. Direktur Utama, bertugas dalam bertanggung jawab pada salah satu stasiun televisi, seperti pada stasiun televisi Trans7 yang memiliki direktur utama dengan tugas bertanggung jawab akan semua bagian yang ada di dalam media televisi Trans7
3. Kepala Divisi *News*, bertanggung jawab akan orang – orang yang berada dalam divisi berita seperti bertanggung jawab akan produser, reporter, asisten produser dan bagian – bagian yang ada dalam divisi berita.
4. *Executive* Produser *News*, adalah seseorang yang mempunyai wawasan dan mengerti tentang program televisi secara keseluruhan. Seorang *executive producer* harus mampu memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide dalam hal ini pembuatan program acara berita televisi. Selain itu, dia harus memiliki kemampuan untuk koordinasi, kontribusi dan distribusi program berita secara sistematis, efektif, dan efisien. Adapun tugas – tugas

executive produser ialah Merancang sebuah konsep program acara berita siaran televisi.

5. Produser, bertugas Bersama direktur berita, membuat konsep tayangan untuk pemberitaan, serta Membentuk dan mengarahkan sudut *(angle)* pemberitaan yang akan diangkat disesuaikan dengan visi-misi perusahaan. Produser pun bertugas untuk bertanggung jawab untuk rapat redaksi dan bertugas mengontrol pegawai dalam redaksinya.
6. Asisten Produser, bertugas Membantu menjalankan system operasional news, Memonitoring perkembangan berita aktual dan menginformasikannya secara intens kepada produser. Selain itu juga, asisten produser bertugas untuk Berkoordinasi secara intens dengan reporter/scripwriter menyangkut isi pemberitaan
7. Reporter, Memantau secara intensif perkembangan berita terkini serta mengikuti rapat redaksi, hunting dan melaksanakan eksekusi di lapangan berperan sebagai pimpinan tim di lapangan. Juga reporter bertugas Menulis naskah berita dari data sampai naskah jadi termasuk mengisi *Voice Over*.
8. Video Jurnalis, bertugas untuk merekam setiap kejadian yang terjadi dalam bentuk jurnalistik.

9. Reporter Regional, bertugas untuk meliput setiap kejadian yang berada disuatu wilayah tertentu.
10. Staff Koordinasi Wilayah, bertugas untuk mengkoordinasikan setiap reporter yang berada di wilayah – wilayah tertentu.
11. Penyeleksi Gambar/ Editor, merupakan orang yang berkoordinasi dengan reporter dan kameramen dalam hal *script* dan *visual*. Menyimpan dan menginventarisir grafis-grafis yang sudah dibuat serta mengedit materi hasil liputan termasuk *mixing* narasi dan ilustrasi musik.

3.1.6 Sarana dan Prasarana

Dalam setiap produksi sebuah berita televise, seorang reporter membutuhkan sarana guna menunjang kinerja seorang reporter dalam produksi berita televise. Hal ini juga yang terjadi pada reporter redaksi pagi Trans7 memiliki berbagai macam fasilitas yang menunjang para reporternya untuk dapat bekerja dengan baik. Adapun sarana yang diberikan kepada seorang reporter dalam produksi berita ialah :

Tabel 3.1
Prasarana Trans7

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Reporter	1	Gedung Trans7
2	Kamera	1	Digunakan untuk mengambil gambar dari

			sebuah peristiwa.
3	*Microfon*	1	Digunakan untuk meliput kejadian atau peristiwa di lapangan yang disiarkan secara langsung
4	*Walkie Talkie*	1	Digunakan untuk berkomunikasi dengan tim lainnya dalam proses peliputan berita
5	*Mobil*	1	Digunakan untuk alat transportasi reporter untuk menuju tempat kejadian perkara
6	*Handphone*	2	Digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak lain yang bekerja sama pada saat peliputan
7	Laptop	1	Digunakan untuk menulis naskah berita
8	*Notes*	1	Digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek terpenting dalam suatu penelitian, dengan menggunakan metode penelitian berupaya bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2007:150)

Sugiyono dalam bukunya "metode penelitian kuantitatif dan kualitatif" mengatakan :

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)" (Sugiyono, 2011:8)

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau prilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

> "Penelitian kualitatif juga, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada

> suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." (Lexy J. Moleong, 2005:6)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode deskriptif dapat diartikan pula sebagai penelitian yang bermaksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok – kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat, dimana dalam penelitian ini lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukan hubungan antara berbagai variabel.

Metode Deskriptif bertujuan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasikan maslah atau memeriksa kondisi dan praktek- praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan dating. (Rakhmat, 1999 : 25)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224)

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti ialah :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

Dengan studi pustaka Peneliti membaca buku – buku mengenai hal – hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.2.2 Wawancara (Mendalam)

Dalam teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan dengan cara wawancara. Wawancara digunakan peneliti guna mendapatkan informasi secara mendalam yang langsung diterima oleh peneliti dari narasumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dalam penelitian kualitatif, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendifinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka

sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. (Mulyana, 2007:183)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.2.3 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2011:145)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini ialah ikut serta dalam pencarian berita bersama reporter Trans7.

3.2.2.4 Internet searching

merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti guna menguatkan penelitian yang dilakukan. Pencarian dari internet ini dilakukan guna menambah referensi maupun literatur yang mendukung penelitian ini.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut informan kunci *(key informan)* seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai

informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti dalam hal ini reporter.

Pengambilan Informan ini secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Peneliti menentukan kriteria dasar orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini yang betul– betul dapat dikatakan sebagai informan adalah PA, Pers (Patroli), Mahasiswa.

Hal ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan tujuan peneliti yang ingin mengetahui bagaimana kredibilitas reporter Redaksi Pagi Trans7 seperti keahlian, kemampuan dan Dinamika yang hanya dapat dinilai oleh orang lain. Maka dari itu, peneliti menjadikan produser, PA, Pers, dan Mahasiswa sebagai informan yang dirasa oleh peneliti dapat memberikan penilaian terhadap reporter lainnya mengenai kredibilitas reporter dalam mencari berita pada program redaksi pagi Trans7.

Tabel 3.2
Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Herman Suyudi	PA (Redaksi Pagi)
2	Ridwan	PERS (Patroli)
3	Farizky Ferbiansyah	Mahasiswa

3.2.3.2 Informan Kunci

Teknik pengambilan informan kunci atau *key* informan memakai teknik yang sama seperti dalam pengambilan sampel informan penelitian di atas, yaitu teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik yang telah dipilih, peneliti menetapkan satu *key* informan sebagai orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti dengan memilih *key* informan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Daftar Nama Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Fransiskus S	Produser

3.2.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, wawancara, observasi dan *internet searching*, peneliti segera melakukan analisis data.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Sugiyono, 2011:247 – 252)

1. Pengumpulan Data

   Peneliti mengumpulkan informasi - informasi yang penting yang telah peneliti dapatkan dari hasil lapangan dan yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. Sajian Data

   Setelah pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek. Dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. . Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian uji keabsahan data perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara

data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2011:267).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun beberapa cara uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data diantaranya : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis Kasus Negatif, *Membercheck* dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2011:270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Peningkatan Ketekunan

   Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan secarta berkesinambungan dan meningkatkan ketelitian terhadap hasil atau data yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Diskusi dengan teman sejawat

   Dalam proses ini, peneliti melakukan diskusi dengan beberapa orang yang mengerti pada dunia pertelevisian. Selain itu peneliti juga berdiskusi dengan pihak – pihak yang peneliti rasa memiliki kemampuan mengenai hasil yang telah peneliti dapatkan dilapangan.

3. Menggunakan Referensi

   Dalam proses ini peneliti menggunakan bahan – bahan yang menunjang dalam proses pencarian data seperti alat bantu rekam yaitu kamera, handycam dan alat rekam peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang valid.

4. Triangulasi

   Trigulasi yang di gunakan oleh Peneliti ialah melakukan pengecekan kepada berbagai narasumber. Dengan menggunakan triangulasi data yang peneliti dapatkan dilapangan sesuai dengan kebenarannya.

   Cara triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ialah misalkan data yang sudah peneliti peroleh lalu di cek dengan proses observasi dan dokumentasi.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Stasiun Televisi TRANS7 PT. Trans Corps pada divisi News yang berlokasi di Jl. Kapten P. Tendean No. 88 C, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan Jakarta 12790. Telp. (021) 52904409 / 52904410, Fax: (021) 52904406

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2013 hingga bulan Maret 2014. Peneliti melakukan penelitian dengan waktu selama 6 bulan.

Tabel 3.4

Tabel Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																			
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penulisan Bab I																				
Bimbingan																				
Penulisan Bab II																				
Bimbingan																				
Penulisan Bab III																				
Bimbingan																				
Sidang UP																				
Penulisan Bab IV																				
Bimbingan																				

Penulisan Bab V																			
Bimbingan Seluruh Bab																			
Sidang Skripsi																			

(Sumber: Peneliti, 2013)